

IMPLEMENTASI TEORI PERENCANAAN PENDIDIKAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Nurlinda¹, Welni Amelia², Asmendri³, Milya Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: nurlinda9850@gmail.com¹, welniamelia1986@gmail.com²,
asmendri@uinmybatusangkar.ac.id³, milyasari@uinib.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi teori perencanaan pendidikan dalam manajemen peserta didik sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas kehidupan yang bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, sehingga manajemen peserta didik yang efektif dan berkesinambungan perlu didukung oleh perencanaan strategis yang matang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian kepustakaan, penelitian ini mengkaji konsep teori perencanaan pendidikan serta peran manajemen peserta didik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi perencanaan pendidikan dan manajemen peserta didik secara terpadu memungkinkan pengelolaan peserta didik yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan serta potensi mereka. Sinergi kedua aspek tersebut menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar kepala sekolah dan pengelola pendidikan mengoptimalkan perencanaan strategis dan manajemen peserta didik untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan berkarakter.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan, Manajemen Peserta Didik Dan Mutu Pendidik.

Abstract: This study discusses the implementation of educational planning theory in student management as an effort to improve the quality of education in schools. Education is a process of maturing the quality of life that aims to develop the character and competence of students as a whole. The quality of education in Indonesia still faces various obstacles, so effective and sustainable student management needs to be supported by mature strategic planning. Using a qualitative approach through a literature review, this study examines the concept of educational planning theory and the role of student management in creating a conducive and quality educational environment. The results of the study indicate that the integration of educational planning and student management in an integrated manner allows for systematic, adaptive, and oriented student management, oriented towards their needs and potential. The synergy of these two aspects is the main foundation in improving the quality of education, which includes academic, moral, spiritual, and social aspects. This study provides recommendations for school principals and education administrators to optimize strategic planning and student management to produce a competent and character-based generation.

Keywords: *Educational Planning, Student Management And Teacher Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan esensialnya merupakan suatu proses pematangan kualitas kehidupan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, diharapkan kesadaran akan makna dan esensi kehidupan, tujuannya, serta tata cara menjalani hidup dan melaksanakan kewajiban kehidupan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, pendidikan menitikberatkan pada perkembangan sifat-sifat seperti logika, akal, akhlak, dan keimanan, serta fokus pada pembentukan karakter yang baik. Puncak dari pendidikan adalah mencapai kualitas hidup yang optimal (Kasmawati, 2019).

Setiap tahun, sistem pendidikan Indonesia menghadapi masalah kualitas pendidikan yang buruk di semua tingkat dan lembaga. Rendahnya mutu pendidikan berpotensi menghalangi terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dan terampil, yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembangunan nasional di berbagai bidang (Wasiati, 2024)

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional diartikan sebagai suatu proses pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik yang mencakup pembentukan karakter, peradaban bangsa, serta peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Simatupang et al., 2024).

Dalam pendidikan melalui lembaga formal, sistem pengelolaan yang didasarkan pada aturan tertentu sangat penting untuk mengatur manajemen internal guna mencapai hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Lembaga formal tersebut secara khusus mengacu pada sekolah, yang berfungsi sebagai cara yang efisien untuk menyebarkan pengetahuan. Beragam komponen turut berperan dalam mendukung pelaksanaan program yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan membutuhkan partisipasi dan dukungan dari pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagai manajer puncak, kepemimpinan sekolah tentunya memiliki rencana manajemen yang mencakup ruang lingkup tertentu.

Pengelolaan sekolah akan berjalan lancar apabila semua komponen di dalamnya bergerak selaras dengan rencana yang telah disusun. Hal ini merupakan bagian integral dari manajemen sekolah sebagai kumpulan gagasan yang perlu diwujudkan. Rencana yang solid dapat menghasilkan strategi yang matang jika diiringi dengan komitmen penuh dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, perencanaan strategis di sekolah harus menjadi prioritas utama bagi kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah dalam implementasinya, karena tanpa persiapan yang mendalam, sulit bagi sekolah untuk menjalankan rencana dengan hasil maksimal (Fanani & Anwar, 2023).

Perencanaan strategis bukanlah suatu perencanaan yang sudah ada atau dari pemerintah, dan sekolahlah yang hanya tinggal menjalankannya, melainkan direncanakan secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk masa depan sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sudah selayaknya memiliki kemampuan dalam mempengaruhi para bawahannya untuk bersama-sama merencanakan perencanaan strategi dengan cara yang paling optimal. Selain itu, hal ini sesuai dengan komitmen dan motivasi tinggi dari beberapa pihak, karena tanpa keduanya, kepala sekolah akan mengalami kesulitan dalam menyusun rencana strategis yang efektif.

Teori perencanaan pendidikan mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses analisis, penetapan tujuan, dan pengorganisasian sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Beberapa teori perencanaan pendidikan yang diakui antara lain teori radikal, advokasi, transaktif, dan sinoptik, yang kesemuanya memberikan perspektif berbeda dalam merancang strategi pendidikan. Perencanaan pendidikan yang baik wajib berorientasi pada kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan sekolah, serta dinamika perkembangan sosial dan teknologi yang mempengaruhi proses pembelajaran (Muarifatul Maulidia, 2023).

Manajemen peserta didik adalah aspek penting dalam sistem manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik secara komprehensif, mencakup proses penerimaan, pembinaan, penilaian, hingga perpindahan atau mutasi peserta didik. Implementasi teori perencanaan pendidikan dalam manajemen peserta didik di sekolah memiliki peranan penting untuk menjamin pengelolaan peserta didik yang terencana dan berkesinambungan, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Manajemen peserta didik yang efektif menuntut adanya

perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan di satuan pendidikan.

Namun, tantangan dalam penerapan teori perencanaan pendidikan pada manajemen peserta didik masih sering ditemui, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, hingga kurangnya pemahaman terhadap pentingnya perencanaan strategis. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis mengenai bagaimana penerapan teori perencanaan pendidikan dapat diintegrasikan ke dalam manajemen peserta didik guna mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pengelolaan peserta didik yang pada akhirnya berimplikasi positif terhadap mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dengan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik manajemen peserta didik melalui perencanaan yang sistematis, sekolah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan mengatasi berbagai kendala yang selama ini menjadi penghambat mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini akan membantu memperkuat landasan manajerial sekaligus meningkatkan kualitas output pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menelaah berbagai teori dan konsep mengenai penerapan teori perencanaan pendidikan dalam manajemen peserta didik serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Data penelitian diperoleh dari beragam sumber ilmiah yang relevan dan terpercaya, seperti buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan (Sari, M., 2020). Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria keaktualan, validitas, dan relevansi dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dari berbagai referensi dianalisis secara deskriptif dan tematis dengan cara membandingkan, mensintesis, serta mengkritisi teori-teori terkait manajemen peserta didik dan perencanaannya. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif hubungan antara penerapan teori tersebut dengan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Hasil kajian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi yang menguraikan konsep dasar, temuan dari studi

terdahulu, serta rekomendasi praktis berdasarkan literatur yang ada (Sari, M., 2020). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam dan keilmiah tentang penerapan teori dalam konteks manajemen pendidikan dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan dapat dipahami sebagai proses penyusunan berbagai alternatif keputusan untuk aktivitas mendatang, yang bertujuan mencapai sasaran dengan upaya maksimal sambil mempertimbangkan kondisi nyata di bidang ekonomi, sosial, budaya, serta aspek keseluruhan suatu negara.

Selain itu, perencanaan pendidikan mencakup proses memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan menetapkan prioritas kebijakan serta mengatur alokasi sumber daya dan pembiayaan pendidikan, sambil mempertimbangkan dinamika ekonomi, sosial, dan politik yang berlangsung. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kapasitas sistem pendidikan nasional agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan peserta didik sebagai penerima layanan pendidikan. Secara prinsip, perencanaan pendidikan merupakan proses penyusunan keputusan strategis untuk kegiatan di masa mendatang yang diarahkan pada pencapaian tujuan secara optimal guna mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dan menyeluruh (Uno H, 2022).

Menurut Chamidi, yang dikutip oleh Azmi, menyatakan bahwa rencana adalah upaya menarik masa depan ke dalam realitas saat ini melalui penerapan asumsi-asumsi tertentu (Lailatulazmi, 2018). Berdasarkan kedua pandangan itu, perencanaan dapat dipahami sebagai proses logis dan terstruktur, di mana langkah-langkah aktivitas dijadikan acuan untuk melaksanakan serta mencapai sasaran kegiatan.

Perencanaan pendidikan, pada dasarnya, merupakan rangkaian langkah terorganisir yang disiapkan untuk mengantisipasi masa depan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang efektif sekaligus efisien. Proses ini mencakup penyusunan beragam pilihan keputusan bagi aktivitas mendatang, menekankan pencapaian tujuan melalui upaya maksimal, sambil tetap memperhitungkan kondisi nyata di bidang ekonomi, sosial, budaya, serta situasi keseluruhan suatu negara.

Perencanaan pendidikan menatap ke depan, menetapkan prioritas kebijakan serta alokasi

anggaran sambil mengkaji kondisi ekonomi, sosial, dan politik secara menyeluruh. Tujuannya memperkuat kapasitas sistem pendidikan nasional agar dapat menjawab harapan bangsa dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses ini bersifat intelektual dan berkelanjutan, meliputi analisis, perumusan, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang harus selaras dan terintegrasi dengan kebijakan lain dalam kerangka pembangunan.

Menurut para pakar, perencanaan pendidikan dapat dilakukan lewat sejumlah pendekatan, antara lain: pendekatan permintaan sosial (*social demand approach*), pendekatan tenaga kerja (*manpower approach*), pendekatan biaya-manfaat (*cost and benefit approach*), serta pendekatan efektivitas biaya (*cost effectiveness approach*). Berikut penjelasan singkat mengenai keempat pendekatan tersebut (Ramadhani., 2021):

- a. Pendekatan Kebutuhan Sosial: Cara ini menekankan pentingnya menyediakan pendidikan dasar bagi setiap orang, menyelenggarakan program belajar yang dapat mengatasi buta huruf, serta berupaya membebaskan masyarakat dari rasa takut, kebodohan, dan kemiskinan. Biasanya pendekatan ini dipakai di negara-negara yang baru saja merdeka, di mana tingkat pendidikan masih rendah dan kondisi sosial-ekonomi masih lemah. Poin-poin penting yang patut diperhitungkan meliputi penilaian pertumbuhan demografis, intensitas keterlibatan publik dalam sektor pendidikan, fluktuasi perilaku siswa, pilihan masyarakat terkait tipe layanan pendidikan, kebutuhan tenaga pengajar, serta interaksi antara hasil pendidikan dan tuntutan sosial (Soemantri, 2019).
- b. Pendekatan Ketenagakerjaan: Pendekatan ini menekankan hubungan erat antara output pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja di masyarakat. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup analisis pasar kerja, penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, dan kemampuan sistem pendidikan dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keunggulan utama pendekatan ini terletak pada terciptanya sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja melalui kemitraan antara lembaga pendidikan dan sektor industri. Namun demikian, keterbatasannya muncul pada cakupan yang relatif sempit dalam konteks perencanaan pendidikan secara umum serta kesulitan dalam memprediksi perubahan kebutuhan tenaga kerja yang berlangsung dengan cepat.
- c. Pendekatan Efektivitas Biaya: Metode ini menekankan investasi pada sumber daya manusia sambil menimbang manfaat ekonomi, dengan tujuan mengangkat kualitas

layanan pendidikan yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Kelebihannya terletak pada sisi praktis dan ekonomis dalam merancang kebijakan pendidikan. Namun, kelemahannya mencakup kesulitan mengukur biaya dan manfaat pendidikan secara tepat serta kecenderungan mengabaikan faktor internal individu yang memengaruhi pendapatan (Albab, 2021).

Berdasarkan kesimpulan dari berbagai pandangan tersebut, perencanaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses berpikir yang terus-menerus, yang melibatkan kegiatan analisis, perumusan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang dihasilkan harus memiliki konsistensi internal serta hubungan yang sistematis dengan keputusan lain, baik dalam lingkup pendidikan maupun dalam konteks pembangunan secara menyeluruh. Selain itu, proses ini tidak terbatas oleh waktu untuk jenis kegiatan tertentu, dan tidak selalu mengharuskan satu kegiatan mendahului atau diikuti oleh kegiatan lainnya.

Oleh karena itu, perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab atas berbagai aktivitas spesifik guna mencapai tujuan bersama. Aktivitas-aktivitas tersebut tercermin dalam sebuah rencana yang telah dipikirkan secara mendalam dan menyeluruh. Pada saat yang sama, perencanaan juga dapat dilihat sebagai upaya mencari orang yang bertanggung jawab atas berbagai formulasi kebijakan yang akan diterapkan sesuai dengan kemampuan masing-masing bidang.

Manajemen Peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan proses pengaturan dan pengelolaan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari tahap penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga. Tujuan utama manajemen peserta didik adalah memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, dan tertib, sekaligus mendukung perkembangan optimal peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini mencakup berbagai tahapan, antara lain analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan dan seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan serta pengembangan, pencatatan dan pelaporan, hingga tahap kelulusan dan pengelolaan alumni. Selain itu, manajemen peserta didik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Pembinaan peserta didik juga termasuk pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler dan pengelolaan disiplin untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik anak.

Manajemen ini sangat penting karena memastikan kenyamanan dan efektivitas dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Menurut Hanif Al Ghiffari, (2024), manajemen peserta didik merupakan sebuah layanan yang menitikberatkan perhatian pada pengorganisasian, pemantauan, dan dukungan individu, termasuk pengembangan semua potensi, minat, serta kebutuhan hingga mereka siap menjalani proses pendidikan di sekolah. Pendapat serupa disampaikan oleh Yuliyati, (2020), manajemen peserta didik didefinisikan sebagai proses pengelolaan seluruh kebutuhan peserta didik sejak awal penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikan, yang mencakup berbagai layanan baik di dalam maupun di luar kelas, seperti pendaftaran, pengembangan kemampuan, penyaluran minat, serta pembinaan lainnya, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal selama menempuh pendidikan di sekolah. Sementara itu menurut Shaifudin, A., & Nafi'i, (2020), manajemen peserta didik digambarkan sebagai suatu bentuk layanan yang berfokus pada pengaturan, pengawasan, dan pemberian dukungan terhadap individu peserta didik, yang mencakup pengembangan menyeluruh atas kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka, hingga mencapai tingkat kematangan yang memungkinkan untuk mengikuti proses pendidikan secara optimal di sekolah. (Fitrianti & Anjani, 2021).

Menurut Widianingsih (2024), manajemen peserta didik bertujuan untuk menata seluruh aspek yang berkaitan dengan kepesertadidikan sehingga proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib, terorganisasi, serta efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Pendapat ini sejalan dengan Rahmatullah (2020) yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik memiliki tujuan untuk mengelola berbagai aktivitas dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara lancar, tertib, terstruktur, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan menurut Fadillah (2020) menekankan bahwa penerapan manajemen peserta didik diperlukan agar pengelolaan dan penanganan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui pengelolaan yang terencana dan terarah, peserta didik diharapkan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi, mengembangkan minat serta bakatnya secara maksimal, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk menentukan arah masa depan mereka.

Manajemen peserta didik mencakup beberapa komponen kegiatan utama, yaitu (Ristianah et al., 2022):

a. Perencanaan Peserta Didik

Adalah tahap awal yang berisi penetapan kebutuhan jumlah peserta didik yang akan diterima. Kegiatan ini meliputi penyusunan program kegiatan kesiswaan dan strategi penerimaan siswa yang sejalan dengan visi dan misi sekolah serta kapasitas daya tampung lembaga pendidikan. Perencanaan ini menjadi dasar untuk langkah-langkah berikutnya.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Proses pencarian, penentuan, dan perekrutan calon peserta didik yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rekrutmen harus dilakukan secara terbuka dan transparan, memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan akses pendidikan.

c. Seleksi Peserta Didik

Menupakan tahap seleksi calon peserta didik yang akan diterima di sekolah berdasarkan kriteria dan prosedur yang telah ditetapkan, seperti nilai akademik, tes kemampuan, wawancara, atau pertimbangan lain yang relevan.

d. Orientasi Peserta Didik

Merupakan kegiatan penerimaan serta orientasi peserta didik baru terhadap lingkungan sekolah, kurikulum, tata tertib, budaya sekolah, serta pendampingan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan baik dan merasa nyaman di lingkungan barunya.

e. Penempatan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan khusus agar proses belajar menjadi efektif dan efisien. Penempatan yang tepat membantu pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Meliputi kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek peserta didik, mulai dari akademik, moral, sosial, hingga bakat dan minat melalui aktivitas ekstrakurikuler, pembinaan karakter, bimbingan konseling, dan program pengembangan diri lainnya.

g. Pengaturan Kehadiran dan Disiplin Peserta Didik

Memantau dan mengelola kehadiran peserta didik serta menegakkan disiplin sekolah agar lingkungan belajar kondusif dan tertib. Pengaturan ini termasuk penerapan kode etik, peraturan tata tertib, sanksi, serta penghargaan bagi peserta didik.

h. Evaluasi Pembelajaran dan Kenaikan Kelas

Mengatur proses evaluasi hasil ujian dan prestasi belajar peserta didik serta

menentukan kenaikan tingkat mereka ke kelas berikutnya berdasarkan kriteria dan indikator yang telah disepakati.

i. Mutasi dan Pengelolaan Drop Out

Mengatur perpindahan peserta didik (mutasi) ke atau dari sekolah lain, serta menangani kasus peserta didik yang putus sekolah atau dropout dengan pendekatan yang humanis dan solutif.

j. Pencatatan dan Pelaporan

Melakukan administrasi seluruh data dan dokumen peserta didik mulai dari penerimaan, aktivitas pembelajaran, prestasi, hingga kelulusan dan transkrip nilai. Pencatatan yang rapi dan akurat sangat penting untuk keperluan evaluasi dan pelaporan.

k. Kelulusan dan Alumni

Mengelola proses kelulusan peserta didik dengan menjamin bahwa peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan serta membina hubungan dan pembinaan terhadap alumni agar tetap berkontribusi positif bagi sekolah dan masyarakat.

Manajemen peserta didik adalah sistem pengelolaan yang menyeluruh dan terintegrasi untuk memastikan bahwa kebutuhan dan perkembangan peserta didik dapat diakomodasi secara efektif. Melalui manajemen yang terencana dan efektif, sekolah mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan keteraturan serta kedisiplinan, dan sekaligus mendorong perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, sosial, maupun emosional. Hal ini berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan dan pencapaian tujuan kurikulum serta tujuan nasional Pendidikan (Gusti & Karnati, 2021).

Oleh karena itu Manajemen peserta didik adalah inti dari pengelolaan kesiswaan di sekolah yang melibatkan serangkaian aktivitas dari perencanaan, penerimaan, pembinaan, hingga pengelolaan keluar atau kelulusan peserta didik. Sistem ini membantu berbagai pihak dalam lembaga pendidikan untuk bekerja secara terpadu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya mendorong kemajuan dan keberhasilan peserta didik secara menyeluruh dalam semua aspek perkembangan mereka.

Mutu Pendidikan

Mutu dalam kamus umum dapat berarti kualitas, tingkat, derajat, atau bahkan mutiara dan manikam. Seperti yang dikutip oleh Shihab, kualitas diartikan sebagai tingkat kebaikan atau keburukan suatu hal, atau mutu itu sendiri. Di kamus manajemen, mutu didefinisikan

sebagai "tingkat di mana sejumlah karakteristik inheren memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu." Sementara itu, Tom Peters dan Nancy Austin dalam buku mereka *"A Passion for Excellence"* menggambarkan mutu sebagai sesuatu yang terkait dengan semangat dan harga diri. Jarome S. menegaskan bahwa mutu merupakan suatu proses yang tersusun secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Mutu tidak bersifat mistis ataupun kompleks, melainkan berpijak pada prinsip logika yang sederhana dan rasional (Wahyuni & Miyono, 2024).

Menurut Jarome, ketika membahas peningkatan mutu pendidikan, diskusi sering kali terfokus pada perbaikan nilai rapor atau promosi kelas. Di institusi pendidikan semacam itu, tanggung jawab utama perbaikan mutu lebih banyak berada di pundak guru. Secara umum, para pendidik hanya berkonsentrasi pada aspek pembelajaran siswa, membantu mereka memperoleh pengetahuan. Ia mengklasifikasikan mutu ke dalam dua jenis: mutu dengan "m" kecil, yang digambarkan sebagai pendekatan instrumental oleh seorang guru berpengalaman, namun hanya sebatas itu tanpa mendorong rekan-rekan lain untuk menerima tantangan mutu. Sebaliknya, mutu dengan huruf "M" besar menunjukkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas mutu. Setiap orang memiliki alat yang diperlukan untuk mengubah cara mereka bekerja agar hasilnya lebih baik. Semua orang bertanggung jawab untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya akan menghasilkan lingkungan belajar dan mengajar yang lebih baik (Tunjungsari et al., 2024).

Mutu pada dasarnya adalah kebutuhan pelanggan yang selama ini belum dikelola secara optimal. Dalam praktiknya, penerapan manajemen mutu belum berkembang secara luas hingga memasuki dekade 1980-an, ketika konsep pengendalian mutu dan jaminan mutu masih lebih menonjol. Mutu yang unggul menjadi faktor utama dalam membangun kebanggaan, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing, dengan orientasi pada penciptaan produk dan layanan yang mampu memberikan kepuasan bagi pelanggan. Untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas mutu, diperlukan dukungan dari manajemen yang berorientasi pada konsumen, tenaga kerja, dan pemerintah. Perbaikan mutu merupakan upaya strategis penting untuk produk dan kepemimpinan proses jasa (Email et al., 2022).

Komitmen terhadap mutu merupakan bentuk sikap profesional dan personal yang berkembang baik di lingkungan kerja maupun di rumah, tercermin dalam budaya kelembagaan, serta diwujudkan melalui aktivitas di ruang rapat dan komunitas. Mutu menuntut adanya proses peningkatan yang berkelanjutan dan dapat dievaluasi secara individual. Dalam pendidikan,

mutu umumnya tercermin dari terpenuhinya standar serta kondisi yang baik, yang mencakup berbagai komponen penting seperti masukan (input), proses pembelajaran, hasil (output), tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan pendanaan. Lebih jauh, mutu pendidikan berperan sebagai salah satu faktor utama penentu daya saing bangsa, sehingga penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas menjadi keharusan untuk menghadapi dinamika dan tantangan persaingan global.

Mutu pendidikan adalah salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan sebuah sistem pendidikan dalam mencetak generasi yang kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Secara umum, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian kualitas pendidikan yang mencakup berbagai dimensi mulai dari kebijakan sumber daya, proses pembelajaran hingga hasil atau output pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan akademik siswa, melainkan juga mencakup aspek moral, spiritual dan sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut definisi resmi yang tercantum dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009, mutu pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan sistem pendidikan untuk membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan ketidakberdayaan, serta mampu memperbaiki akhlak dan keimanan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, melainkan juga integrasi nilai-nilai karakter dan spiritual yang menjadi bagian penting dalam menciptakan manusia utuh. Dalam konteks penjaminan mutu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat agar hasil pendidikannya relevan dan bermanfaat.

Oleh karena itu Mutu adalah tingkat kualitas atau derajat sesuatu yang memenuhi persyaratan tertentu dan berkaitan erat dengan harga diri, proses perbaikan yang terstruktur, serta akal sehat. Dalam konteks pendidikan, mutu bukan hanya soal peningkatan nilai akademik, tetapi meliputi tanggung jawab bersama seluruh elemen pendidikan untuk terus memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Mutu pendidikan mencakup berbagai dimensi, termasuk kebijakan, sumber daya, proses pembelajaran, serta hasil yang menyangkut aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan bermutu mampu membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan dan ketidakberdayaan sekaligus memperbaiki akhlak dan keimanan, sehingga menghasilkan generasi yang kompeten dan berkarakter. Penjaminan mutu pendidikan harus selalu relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat agar berdampak

positif bagi daya saing bangsa.

Hubungan antara Perencanaan Pendidikan dan Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan pendidikan merupakan tahap awal dan sangat fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai landasan untuk pengelolaan seluruh aspek pendidikan, termasuk manajemen peserta didik. Perencanaan pendidikan adalah proses pemikiran ke depan yang terstruktur, di mana pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, menetapkan tujuan, langkah-langkah, dan strategi yang tepat untuk mengelola peserta didik sejak mereka akan masuk hingga selesai menjalani pendidikan di sekolah tersebut. Proses ini mencakup penilaian kebutuhan peserta didik baik dari segi jumlah, karakteristik, maupun potensi yang dimiliki untuk memastikan layanan pendidikan yang sesuai dan optimal dapat diberikan. Dengan perencanaan yang matang, pihak sekolah dapat mengantisipasi masalah dan tantangan yang mungkin muncul selama proses pendidikan sehingga dapat segera diambil tindakan preventif atau korektif (Aisah & Sadiyah, 2024).

Manajemen peserta didik meliputi serangkaian proses operasional yang dimulai dari tahap perencanaan, penerimaan, pembinaan, dan pengembangan hingga pada tahap evaluasi terhadap peserta didik. Manajemen ini bukan hanya sebatas pengurusan administratif, tetapi lebih jauh merupakan strategi untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan kondusif. Dengan manajemen peserta didik yang baik, lingkungan sekolah menjadi ruang tumbuh yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, meliputi aspek akademik, sosial, emosional, dan karakter. Misalnya, melalui perencanaan yang cermat, sekolah dapat melakukan seleksi peserta didik sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan, mengatur pembinaan disiplin, penyusunan program bimbingan belajar dan pengembangan ekstrakurikuler, serta mempersiapkan kegiatan evaluasi dan pengukuran hasil belajar secara berkesinambungan.

Secara lebih konkret, perencanaan pendidikan yang terintegrasi dalam manajemen peserta didik memastikan bahwa setiap tahap pelayanan kepada peserta didik memiliki pedoman dan standar yang jelas. Perencanaan ini meliputi analisis kebutuhan yang komprehensif, mulai dari menentukan kuota peserta didik dengan memperhatikan kapasitas kelas dan fasilitas, merancang seleksi dan penerimaan peserta didik baru, hingga pengaturan penempatan peserta didik dalam kelas yang sesuai. Selanjutnya, selama proses pembelajaran berlangsung, manajemen peserta didik mengelola kegiatan pengembangan potensi siswa

dengan pendekatan individual dan kelompok yang sesuai, termasuk pembinaan karakter dan disiplin yang menjadi bagian penting dalam mutu Pendidikan (Fizrih et al., 2023).

Perencanaan pendidikan yang efektif mengakomodasi dinamika dan kebutuhan peserta didik sehingga pengelolaan mereka dapat berjalan sistematis dan adaptif. Kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab manajemen pendidikan harus memiliki visi dan kemampuan strategis untuk membuat perencanaan yang terukur, lalu mengarahkan pelaksanaan manajemen peserta didik secara konsisten. Hal ini berdampak signifikan pada mutu pendidikan karena peserta didik sebagai subjek utama pendidikan akan mendapatkan layanan pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas. Dengan demikian, sinergi antara perencanaan pendidikan dan manajemen peserta didik adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena memungkinkan terjadinya pengelolaan sumber daya, proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar yang lebih terarah dan berdampak positif pada hasil akhir Pendidikan (Wasiati, 2024).

Oleh karena itu, hubungan antara perencanaan pendidikan dan manajemen peserta didik sangat erat dan saling mendukung, di mana perencanaan pendidikan merupakan fondasi strategis yang menentukan arah dan kebijakan manajemen peserta didik untuk menciptakan mutu pendidikan yang unggul dan berkelanjutan. Manajemen peserta didik yang dijalankan secara efektif dan efisien, dengan diawali perencanaan yang menyeluruh, akan melahirkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter serta kompetensi yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dan terstruktur untuk merumuskan dan menetapkan langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan politik negara. Pendekatan yang beragam dalam perencanaan pendidikan seperti kebutuhan sosial, ketenagakerjaan, dan keefektifan biaya, memberikan kerangka bagi kebijakan pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap dinamika masyarakat.

Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan secara menyeluruh terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari tahap penerimaan hingga kelulusan. Tujuannya adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif, teratur, serta mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Manajemen ini meliputi perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi, pembinaan, hingga evaluasi dan administrasi peserta didik secara terpadu.

Mutu pendidikan adalah tingkat pencapaian kualitas pendidikan yang mencakup aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Mutu pendidikan menuntut adanya upaya perbaikan yang berkesinambungan serta tanggung jawab kolektif dari seluruh komponen pendidikan agar tetap selaras dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat melahirkan generasi yang kompeten, berakarakter, dan adaptif terhadap perubahan.

Hubungan antara perencanaan pendidikan dan manajemen peserta didik sangat strategis serta bersifat saling mendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan pendidikan yang matang menjadi fondasi yang menentukan arah dan kebijakan manajemen peserta didik, sedangkan manajemen peserta didik menjalankan operasionalisasi kebijakan tersebut secara efektif dan efisien. Bersama-sama, keduanya memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, E. N., & Sadiyah, M. (2024). Strategi perencanaan peserta didik di madrasah aliyah plus yaspida sukabumi. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02), 645–656. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6230>
- Albab. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 1(5), 119–126.
- Binti Muarifatul Maulidia, & Muhammad Yahya Ashari. (2023). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2), 11–20. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.338>
- Email, F. S., Pai, G., Negeri, S. M. A., & Jombang, P. (2022). Standar mutu pendidikan. *Jurnal Al Idaroh*, 6(1).
- Fanani, I. H., & Anwar, F. (2023). Implementasi Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas*, 1(1), 9–18.
- Fitrianti, L., & Anjani, M. J. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN*, 16(2).
- Fizrih, G. M., Ghadisti, M. M., & Fatonaro, P. M. (2023). *Manajemen Perencanaan Peserta*

- Didik Di Smpiqu Al-Bahjah Cirebon. 01(01), 1–9.
<https://doi.org/10.61553/ascent.v1i1.17>
- Gusti, G., & Karnati, N. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 27(2), 127–135.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>
- Hanif Al Ghiffari. (2024). Implementasi Pendekatan Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Wardah Tembung. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1377–1383.
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, III(36), 138–147.
- Ramadhani., Y. R. (2021). *Mutu Pendidikan di Era Digital*. Penerbit Deepublish.
- Ristianah, N., Rozik, M. A. Q., & Bahtiyar, M. A. (2022). *Konsep manajemen peserta didik*. 2(1), 71–76.
- Sari, M., & A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan. *SCIENCE: Jurnal Penelitian*, 1(6).
- Shaifudin, A., & Nafi'i. (2020). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2(7).
- Simatupang, U. N., Arneti, R., & Padang, U. N. (2024). *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. 16(3), 606–613.
- Soemantri. (2019). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Pnerbit Alfabeta.
- Tunjungsari, D. S., Musfah, J., Asy'ari, H., Maftuhah, M., & Ratnaningsih, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi COVID-19 di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10926–10938. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5558>
- Uno H. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, T., & Miyono, N. (2024). Penerapan Majemen Mutu Pendidikan dan Total Quality Management (TQM) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelompok Bermain (KB) Al Muttaqin. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 087–094.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.222>
- Wasiati. (2024). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 6(2), 744. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>

- Widianingsih, R., & Suklani. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 710–718. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1009>
- Yuliyati, E. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta. *Dirasat : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(6).